BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian pokok dalam program penelitian. Dalam metodologi penelitian ini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian, latar penelitian (lokasi dan Waktu Penelitian), data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[1] Dalam penelitian ini pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *research and development* (R & D).

Penelitian *Research and development* (R & D) pada awalnya digunakan dalam dunia industri, seperti pemahaman yang dikemukakan oleh meredith D. Gall dkk, *Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to desaign new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards*.[2] [R&D merupakan sebuah model pengembangan berbasis industri untuk mendapatkan sebuah disain dan prosedur baru, yang kemudian diujicobakan secara lapangan, dievaluasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2007), Cet.III, h.6.

[2]Meredith D. Gall dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h.589.

dan diperbaiki sampai menemukan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, dan sesuai standar.

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.[3] Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.[4]

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan ekperimen, *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*).[5]

Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), di mana penelitian dasar bertujuan untuk "*to discover new knowledge abaout fundamental phenomena*" dan *applied research* [untuk menemukan

[3]Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet.II, h.67.

[4]Sugiono, *Op.,Cit.,* h.165.

[5] *Ibid.,* h.11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan].[6] Berdasarkan ini lanjut Sugiono, penelitian *basic research* pada umumnya menggunakan ekpserimen dan kualitatif, dan *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, sedangkan R&D dapat menggunakan survey, kualitatif, dan eksperimen.[7]

Sehubungan dengan itu, yang menjadi *basic research* dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan tidak sampai pada *action research*. Dengan demikian metode kulitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang profil SDIT di Kota Solok, gambaran pelaksanaan atau pengelolaan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, kesiswaan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pelaksanaan atau pengelolaan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, kesiswaan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, usaha-usaha pembaharuan yang telah dilakukan dalam mengelola kurikulum, pengelolaan pembelajaran, kesiswaan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, dan model pengelolaan yang relevan dikembangkan di SDIT Kota Solok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

B. Model Pengembangan

Penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui model pengelolaan yang relevan dikembangkan di SDIT Kota Solok, dengan menggunakan model pengembangan Brog and Gall, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. *Research and information collecting (*penelitian dan pengumpulan informasi),
2. *Planning* (perencanaan),

[6] *Ibid*., h.10
[7] *Ibid*., h.12

3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk awal produk)
4. *Preliminary field testing* (uji lapangan awal)
5. *Main product revision* (revisi produk utama),
6. *Main field testing* (uji lapangan utama)
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional)
8. *Operational field testing* (uji lapangan operasional)
9. *Final product revision* (revisi produk akhir)
10. *Desimination and implementation* (diseminasi dan implementasi).[8]

Sepuluh langkah pengembangan model Borg and Gall tersebut dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. *Research and information collecting,* yaitu studi pendahuluan, pengumpulan data awal di lapangan yang mencakup studi literatur/ kepustakaan, observasi, mempersiapkan rancangan/ desain kegiatan dan penelitian.
2. *Planning,* yaitu tahapan dimana peneliti menyusun suatu perencanaan guna untuk menentukan : 1) skill/ keahlian apa saja yang diperlukan dalam penelitian, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) urutan kerja, dan 4) uji kelayakan dalam bentuk skala kecil atau terbatas.
3. *Develop preliminary form of product,* yaitu mengembangkan draf awal sebuah *prototipe* atau model hipotetik yang ingin dihasilkan. Tujuan dari tahap atau langkah ini adalah merancang *prototipe* pengembangan (model) pengelolaan sekolah dasar Islam terpadu. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian langkah pertama atau studi pendahuluan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[8]Meredith P. Gall, Joyce .P Gall & Wolter R. Borg, *Educational Rresearch an Introduction, (New York, Longman Inc, 2007),* h. 589-590.

ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan di lapangan mengenai kebutuhan pengembangan model pengelolaan di SDIT Kota Solok, maka dirancanglah desain model sebagai draft model hipotetik.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan draft awal model pengelolaan sekolah yang disesuaikan dengan SDIT Kota Solok.

4. *Preliminary field testing,* yaitu kegiatan uji coba lapangan awal (pertama). (uji lapangan awal). Berdasarkan keterbatasan peneliti dalam penenelitian ini, pada tahap ini peneliti memodifikasi *Preliminary field testing* (uji lapangan awal) tersebut dengan *Focus Group Disscussion 1* (FGD I). Kegiatan ini pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli, pelaksana dan pihak-pihak terkait. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD 1 sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model menjadi model.
5. *Main product revision,* yaitu tahap menyempurnakan atau merevisi prototipe yang sudah di uji-cobakan (uji coba awal pada FGD I). Perbaikan atau revisi draft model hipotetik didasarkan pada hasil uji – coba lapangan awal yang telah dilakukan sebelumnya.
6. *Main field testing,* yaitu uji-coba lapangan utama. Berdasarkan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dan juga banyak dilakukan oleh peneliti lain, maka *Main field testing* (uji lapangan utama) pada langkah ini penulis modifikasi dengan kegiatan *Focus Group Disscussion II* (FGD II). FGD II dilakukan untuk meminta masukan dari pakar, pelaksana dan pihak terkait lainnya untuk penyempurnaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

terhadap model pengelolaan SDIT. Masukan yang diperoleh pada FGD II ini merupakan penyempurnaan akhir terhadap model yang dihasilkan.

7. *Operational product revision,* yaitu tahap atau langkah untuk merevisi *prototipe* model secara operasional. Untuk itu *Operational product revision* (revisi produk operasional), juga penulis modifikasi dengan kegiatan revisi produk II. Revisi produk II merupakan perbaikan dari draf model pengelolaan berdasarkan masukan dan pertimbangan dari peserta FGD II untuk penyempurnaan model pengelolaan.
8. *Operational field testing,* yaitu tahap atau langkah uji-coba model secara operasional atau disebut juga dengan uji lapangan operasional. Berdasarkan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, maka langkah *Operational field testing* (uji lapangan operasional) ini peneliti modifikasi dengan langkah atau kegiatan validasi. Pada langkah ini model pengelolaan yang sudah direvisi sebanyak dua kali diserahkan kepada tim pakar untuk divalidasi. Proses validasi ahli/pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk yang didesain atau dikembangkan. Hasil penilaian dari para ahli/pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada rancangan model/produk untuk menghasilkan model/produk akhir.
9. *Final product revision,* yaitu tahap revisi akhir dari *prototipe* (model yang dihasilkan. *Final product revision* atau revisi produk akhir merupakan langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan dana, penelitian tidak sampai pada langkah yang terakhir yaitu *Desimination and implementation* atau diseminasi dan implementasi. *Final product revision* ini merupakan proses finalisasi model yang dihasilkan. Finalisasi model ini dilakukan berdasarkan kontribusi pemikiran yang relevan dan bermakna dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

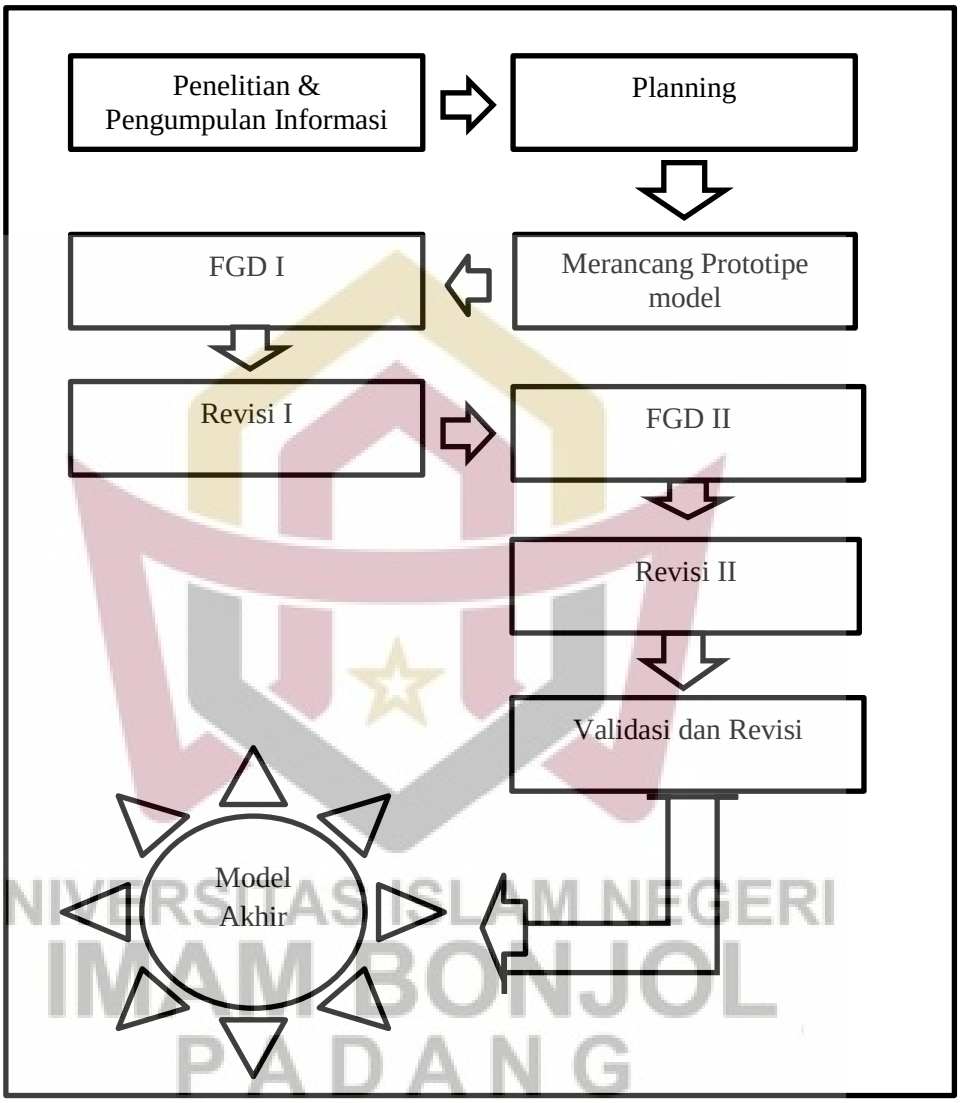
validator. Setelah dilakukan revisi III, dapat ditetapkan model akhir dari model pengelolaan SDIT yang efektif dilaksanakan di Kota Solok.

10. *Desimination and implementation,* yaitu; kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model melalui pertemuan-pertemuan dan jurnal ilmiah. Langkah ini (*Desimination and implementation*) tidak dilakukan karena : a) maksud dan tujuan awal dilakukannya penelitian ini adalah untuk menawarkan sebuah konsep pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Solok. b) Konsep tersebut bukan hanya *common sense* dari penulis, akan tetapi konsep yang sudah divalidasi oleh para pakar yang berkompeten di bidangnya dan juga konsep yang dihasilkan dari hasil diskusi secara mendalam bersama para ahli dan praktisi melalui *Focused Group Discussion* (FGD). c) kebutuhan penelitian, artinya terkait dengan pengembangan model pengelolaan SDIT berwawasan kebangsaan tidak memungkinkan untuk diujicobakan, karena terlibat langsung dengan struktur dan managerial lembaga.

Model pengembangan menurut Borg and Gell dapat digambarkan alur pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Solok dapat disajikan dalam gambar berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Gambar : 3.1
Prosedur pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berwawasan kebangsaan di Kota Solok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

C. Prosedur Pengembangan

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (*research and development)* ini, maka tanpa mengabaikan prinsip-prinsip serta prosedur dan langkah-langkah utama yang telah digariskan Borg and Gall di atas, peneliti mencoba memodifikasi apa yang telah diterangkan oleh Borg and Gall tersebut dengan cara menggabungkan beberapa langkah atau tahapan yang kemungkinan dapat

dijadikan beberapa tahapan atau fase, sehingga dalam penelitian ini ditetapkan 4 langkah-langkah atau tahapan prosedur pengembangan. Modifikasi ke 4 langkah ini disebut juga dengan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, yaitu: *Define* yaitu kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draft atau pokok awal yang dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. *Designe* adalah kegiatan merancang draft atau produk awal. *Develop* yaitu kegiatan mengembangkan produk sehingga dihasilkan produk yang teruji, melalui FGD dan validasi pakar. *Desseminate* yaitu menyebarluaskan produk.[9]

Tahap atau langkah pertama disebut dengan tahap *define* atau pendahuluan, hal ini menggabungkan dua langkah (langkah pertama dan kedua) dari model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penulis menggabungkan kedua langkah ini menjadi satu tahapan, didasarkan atas pertimbangan bahwa sebelum menyusun atau merancang draft model diperlukan studi lapangan dan studi *literature* serta perencanaan yang matang.

Adapun tahap kedua disebut dengan tahap *designe* atau penyusunan draft model. Tahap ketiga disebut dengan tahap *develop* atau pengembangan model, tahap ini menggabungkan langkah ke empat, sampai langkah ke sembilan yaitu sampai finalisasi model hipotetik. Penggabungan tujuh langkah ini didasarkan atas keterkaitan kegiatan masing-masing langkah. Pada tahapan pengembangan ini langkah atau kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Uji-coba pertama *(preliminary field study*), dalam hal ini penulis modifikasi menjadi FGD I, 2) *Main product revision* atau merevisi prototipe model, dalam hal ini penulis modifikasi menjadi kegiatan revisi I, 3) *main field testing* atau uji-coba lapangan utama, dalam hal ini penulis modifikasi menjadi FGD II, 4) *operational product revision* atau merevisi prototipe

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[9] Lihat Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmal, MI, *Instruksional Development For Training Teacher of Expectional Children*, (Minnesota: University of Minnesota, 1974), hal. 173

secara operasional, dalam hal ini penulis modifikasi dengan revisi II, 5) *operational field testing* atau menguji-cobakan model secara operasional, dalam hal ini penulis memodifikasinya dengan kegiatan validasi oleh tim validator, dan 6) *final product revision* atau revisi akhir dari *prototipe* model yang dihasilkan, dalam hal ini penulis juga memodifikasinya dengan finalisasi model, yaitu sebuah model hipotetik yang siap untuk diterapkan.

Sedangkan tahap atau langkah keempat adalah tahap *dissemination and distribution* atau tahap publikasi. Tahap ini dilakukan dalam bentuk membuplikasikan tentang model yang dihasilkan melalui pertemuan-pertemuan dan jurnal ilmiah. Namun berdasarkan penjelasan di atas, tahap ke empat ini tidak dilakukan.

Untuk lebih jelasnya model 4D sebagai fase atau tahapan dalam pengembangan model ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

Tahap studi pendahuluan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

a. Kegiatan *Literatur Review* atau kajian kepustakaan, artinya melakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai drai penyusunan proposal penelitian sampai kepada analisis, validasi dan finalisasi model.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

b. Kegiatan *Pra-Survey* atau studi lapangan. Kegiatan *pra survey* atau studi lapangan ini penulis lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1) Persiapan berbagai hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian berupa prosedur formal terkait izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, berupa pembuatan pedoman wawancara, daftar observasi dan *check list* dokumen. Termasuk dalam persiapan ini adalah menyediakan peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan data, alat tulis menulis, berupa alat perekam suara dan gambar.

2) Survey pendalaman yang dilakukan dengan turun ke lapangan secara intensif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survey pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pelaksanaan pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM) di SDIT Kota Solok. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis dan penafsiran mengenai pengelolaan sekolah yang sedang terlaksana di SDIT tersebut.
3) Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan suatu model pengelolaan yang relevan dilaksanakan di SDIT Kota Solok. Kegiatan analisis dilakukan untuk melihat : *Pertama,* bagaimana profil SDIT yang ada di Kota Solok, *Kedua,* bagaimana gambaran dari model pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM) berwawasan kebangsaan yang dilakukan di SDIT Kota Solok. *Ketiga,* apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM) berwawasan kebangsaan di SDIT Kota Solok. *Keempat,* usaha-usaha pembaharuan apa saja yang sudah dilakukan sekolah terkait dengan pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan sumber daya manusia (SDM) berwawasan kebangsaan di SDIT Kota Solok.

2. *Design* (Penyusunan Draft atau Disain Model Konseptual)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang *prototipe* pengembangan (model) pengelolaan atau manajemen sekolah dasar Islam terpadu. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan ditetapkan dalam pengembangan pengelolaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan di lapangan mengenai kebutuhan pengembangan model pengelolaan di SDIT Kota Solok, maka dirancanglah desain model sebagai draft model hipotetik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan draft awal model pengelolaan sekolah yang disesuaikan dengan SDIT Kota Solok.

3. *Development* (Tahap pengembangan produk)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni uji coba produk melalui FGD dan validasi produk. Kegiatan ini (uji coba produk) dilakukan dalam bentuk :

a. F*ocused Group Discussion* (FGD I)

Kegiatan ini (*Focus Group Disscussion* I atau FGD I), pada prinsipnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang manajemen dan pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD 1 sangat penting sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model menjadi model hipotetik.

FGD 1 ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019 bertempat di ruangan perkuliahan UIN Imam Bonjol Padang Jalan Jendral Sudirman Kota Padang. Adapun Tim pakar yang berkontribusi pada FGD I ini dilihat pada tabel sebagaimana terlampir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

b. Revisi I

Revisi I ini merupakan kegiatan memperbaiki *desain* produk berdasarkan masukan, pandangan dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD I untuk penyempurnaan draf pengembangan model pengelolaan SDIT. Selanjutnya draf produk ini menjadi bahan diskusi pada FGD II.

c. F*ocused Group Discussion* (FGD II)

Kegiatan ini merupakan diskusi kelompok terbatas oleh tim pakar yang berkompeten pada bidang pengelolaan atau manajemen pendidikan, praktisi pendidikan dan pihak-pihak terkait lainya untuk memberikan masukan dan penajaman bagi penyempurnaa draf model

pengembangan pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu. FGD II ini dilakukan pada tanggal 16 April 2019 yang dihadiri oleh 5 (lima) orang pakar/nara sumber/praktisi pendidikan sebagaimana terlihat pada lampiran.

d. Revisi II

Tahap ini merupakan revisi ke 2 yang dilaksanakan berdasarkan kontribusi pemikiran yang relevan dan bermakna dari peserta FGD II.

e. Validasi tim ahli

Setelah hasil dari FGD I dan II dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh para ahli (*expert judgement).* Validasi oleh tim ahli dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat dan praktisi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Daftar Pakar Validasi Desain Produk

No	Nama	Pakar	Ket
1	Prof. Dr. Duski Samad, M. Ag.	Pengamat Pendidikan Islam	
2	Dr. Muhammad Kosim, MA.	Praktisi Pendidikan Islam	
3	Dr. Asrinur, M. Pd.	Pakar Bahasa Indonesia	
4	Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M. Pd.	Pakar Pendidikan dan Kurikulum	
5	Prof. Dr. Zulmuqim, MA.	Pakar Pendidikan Islam	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Proses validasi ahli/pakar menggunakan lembar validasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk yang didesain atau dikembangkan. Hasil penilaian dari para ahli/pakar ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat

pada rancangan model/produk untuk menghasilkan model/produk akhir.

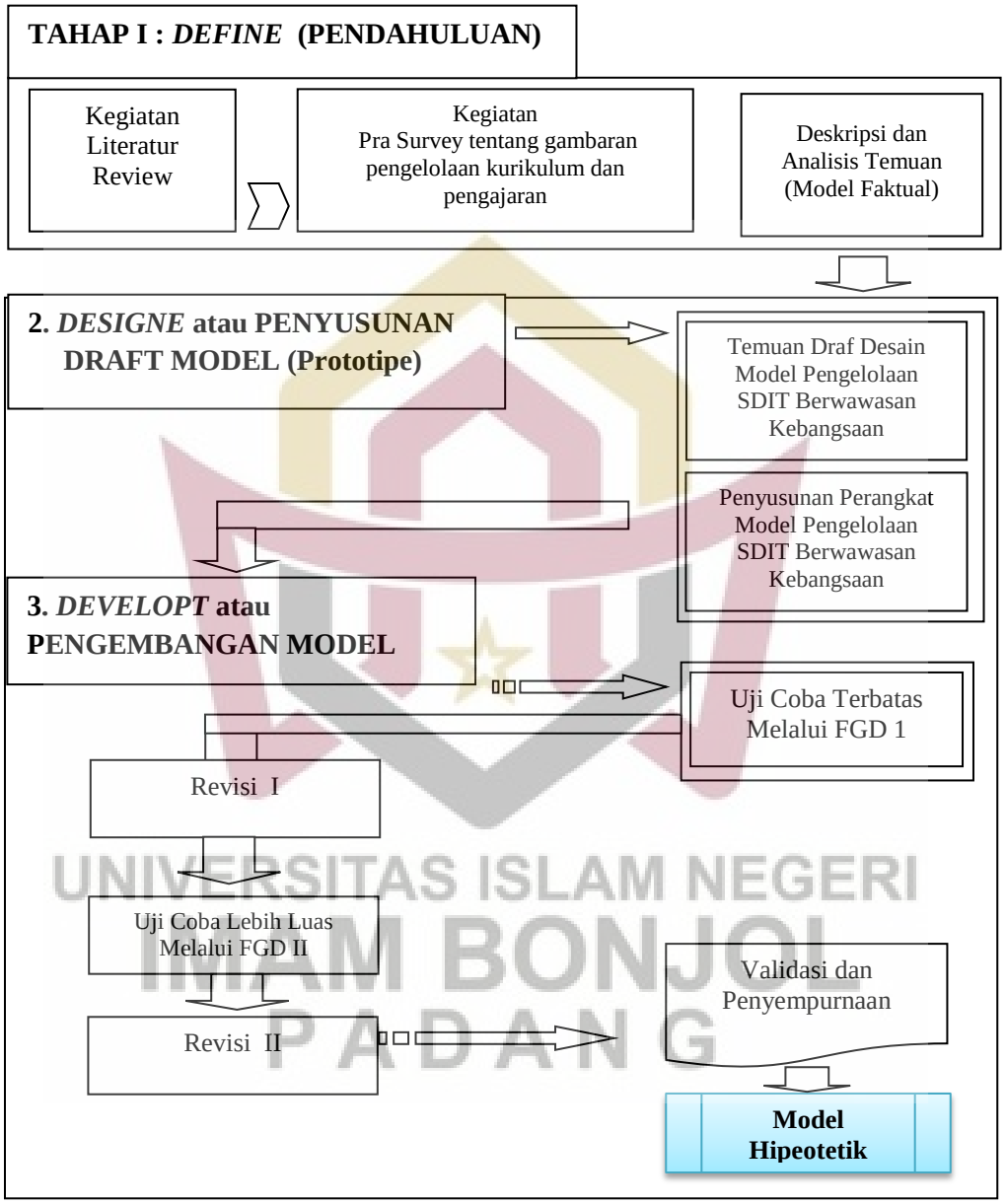
4. *Disseminate* (Tahap publikasi), yaitu; kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji-coba model melalui pertemuan-pertemuan dan jurnal ilmiah. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tahapan yang keempat ini tidak dilakukan karena maksud dan tujuan awal dilakukannya penelitian ini adalah untuk menawarkan konsep model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Solok (model hipotetik).

Ada beberapa alasan, penelitian ini hanya sampai pada model Hipotetik, yaitu: a) maksud dan tujuan awal dilakukannya penelitian ini adalah untuk menawarkan sebuah konsep pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Solok. b) Konsep tersebut bukan hanya *common sense* dari penulis, akan tetapi konsep yang sudah divalidasi oleh para pakar yang berkompeten di bidangnya dan juga konsep yang dihasilkan dari hasil diskusi secara mendalam bersama para ahli dan praktisi melalui *Focused Group Discussion* (FGD). c) kebutuhan penelitian, artinya terkait dengan pengembangan model pengelolaan SDIT berwawasan kebangsaan tidak memungkinkan untuk diuji cobakan, karena terlibat langsung dengan struktur dan managerial lembaga.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, secara keseluruhan tahapan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan model ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Gambar : 3.2 : Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Pengelolaan SDIT Berwawasan Kebangsaan[10]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[10] Disadur dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 434

D. Latar Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT yang ada di Kota Solok. Ada tiga SDIT yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu (1) SDIT Alam Golden School yang dinaungi oleh Yayasan Inspirasi Mandiri, (2) SDIT Iqra' yang dinaungi Yayasan Iqra' Bismirabbika, dan (3) SDIT Ummul Qur 'an yang dinaungi oleh Yayasan Ummul Qur'an.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di SDIT yang ada di Kota Solok adalah (1) tingginya minat dan ekspetasi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SDIT, (2) SDIT yang berada dinaungan Dinas Pendidikan, tetapi program unggulannya banyak bidang keagamaan, dikhawatirkan berkurangnya pemberian dan pembinaan wawasan kebangsaan terhadap peserta didik sehingga menipisnya wawasan kebangsaan peserta didik, (3) ingin menepis anggapan-anggapan bahwa lembaga pendidikan terindikasi radikal, anti NKRI dan anti pancasila dan sebagainya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 16 (enam belas) bulan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap awal dengan melakukan studi pendahuluan dan penulisan dan penyempurnaan proposal penelitian, melakukan kajian teori serta penyusunan instrumen, pada bulan Oktober-Desember 2017 (3 bulan).

b) Tahap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, berlangsung selama Januari-Juni 2018 (6 bulan).

c) Tahap pengolahan hasil, penyempurnaan dan penulisan laporan penelitian, berlangsung selama Juli-Desember 2018 (6 bulan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

E. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen-dokumen. Kata dan tindakan adalah ungkapan informasi atau pemahaman dalam bentuk kata-kata, tindakan dan keadaan yang terindera dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, baik berbentuk buku maupun hasil penelitian terkait fokus penelitian, rekaman foto atau suara.[11]

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kepada informan. Informan akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian sehingga perlu ditetapkan informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, wali kelas dan peserta didik. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan, penjaga sekolah.

Pengambilan sumber data atau sumber informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau perwakilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Di samping itu pengambilan sumber data juga dilakukan dengan menggunakan *Snowball sampli*, yaitu pengambilan sampel atau perwakilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi banyak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti dengan bantuan orang lain

[11]Menurut Lofland and Lofland (1984) dalam Moleong, bahwa data dalam penelian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik yang telah tersedia. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 13; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.112-116.

menjadi alat pengumpul data utama.[12] Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualiatif, peneliti selain sebagaipengumpul data, juga sebagai perencana penelitian, penafsir, dan pelapor hasil penelitian.

Data lapangan yang diperoleh dari nara sumber, peristiwa atau kegiatan, dan dokumen, dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[13] Pedoman observasi digunakan untuk mengamati model pengelolaan SDIT di Kota Solok pada aspek pengelolaan kurikulum dan pengajaran. Tujuannya adalah untuk : 1) mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pengelolaan/ manajemen SDIT Kota Solok pada aspek kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan aspek sumber daya manusia, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan aspek sumber daya manusia, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, 3) Usaha-usaha pembaharuan yang telah dilakukan dalam mengelola kurikulum, pembelajaran, kesiswaan dan aspek sumber daya manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, 4) Model pengelolaan atau manjemen yang cocok/ relevan diterapkan di SDIT Kota Solok.

Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik observasi ini adalah lembaran-lembaran yang berisikan pernyataan yang berguna untuk mengkroscek terkait hal-hal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[12]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

[13]Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria; 1) pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik; 2) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang direncanakan; 3) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja; 4) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reabilitasnya. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet.V, H.175.

dibutuhkan dilapangan. Instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran sebagaimana yang terlampir pada penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[14] Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.[15] Teknik wawancara ditujukan kepada sumber data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang : 1) mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pengelolaan/ manajemen SDIT Kota Solok pada aspek kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM), 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan atau manajemen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, 3) Usaha-usaha pembaharuan yang telah dilakukan dalam mengelola kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Solok, 4) Model pengelolaan atau manajemen yang relevan dikembangkan di SDIT Kota Solok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[14]Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain; 1) pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya, 2) responden selalu menjawab pertanyaan; 3) pewawancara selalu bertanya; 4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral; 5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya (*interview guide*). *Ibid.*, h.194.

[15]Untuk membuat pedoman wawancara yang baik, pewawancara seharusnya lebih dulu mengerti secara pasti siapa responden sebenarnya, bagaimana budayanya, bahasa apa yang biasa dipakai, dsb. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya,* Edisi Kedua, *op.cit.*, h.137.

Wawancara mendalam dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun poin-poin penting berupa pedoman wawancara yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur tidak disusun pertanyaannya terlebih dahulu, tetapi terus mengalir secara wajar dan alami sehingga akan terjadi wawancara secara mendalam.[16]

Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara ini berupa lembaran-lembaran pertanyaan yang akan dimintai jawaban terkait informasi yang dibutuhkan dari para informan.

c. Dokumentasi

Dokumen artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia.[17] Dokumentasi ilmiah dibagi menjadi tiga jenis ialah dokumen *primer, sekunder*, dan *tersier*. Dokumen *primer* adalah dokumen yang berisi informasi mengenai penelitian asli, mengenai aplikasi teori baru maupun penjelasan mengenai sebuah teori dalam semua disiplin ilmu. Yang termasuk dalam dokumen primer ialah majalah ilmiah, laporan penelitian, paten, disertasi, kertas kerja konperensi, kartu informasi, pracetak (*preprint*).[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 138.

[17]Dokumentasi sebagai sebuah disiplin yang berbeda dari perpustakaan, dapat dikatakan mulai muncul pada akhir abad 19 di Eropa Barat. Dokumentasi sebagai disiplin dipelopori oleh Paul Otlet dan Henri La Fontaine. Mereka berdua meletakan dasar gerakan internasional untuk dokumentasi pada pertemuan bersejarah di rumah Otlet di Rue de Florence, Brusel, Belgia pada tahun 1892. Maka dokumentasi, arsip, dan perpustakaan bersumber pada bidang yang sama yaitu kepustakawanan. Kemudian terjadi pemisahan antara dokumentasi dengan perpustakaan menyengkut masalah akses subjek, khususnya yang berkaitan dengan artikel majalah. Sementara itu arsip masih belum mengembangkan diri hingga beberapa saat kemudian. Sulistyo-Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), Cet.I, h.13.

[18]*Ibid.*, h.27-28.

Dokumen *sekunder* ialah dokumen yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain dokumen sekunder adalah dokumen rujukan yang berisi informasi mengenai dokumen primer ataupun dokumen berupa bilbliografi mengenai dokumen primer. Karena lazimnya mencakup buku rujukan maka dokumen sekunder seringkali disebut dokumen bibliografi ataupun terbitan informatif karena berisi informasi tentang dokumen lain. Dokumen sekunder mencakup ensiklopedia, buku panduan, tinjauan literatur, majalah indeks, majalah abstrak, kamus, bibliografi, informasi kilat.[19]

Dokumen *tersier* adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen sekunder. Yang termasuk dokumen tersier ialah katalog perpustakaan, direktori, bibliografi, panduan literatur dan buku ajar.[20]

d. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus group discussion (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makan sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghadiri pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.[21] Hasil FGD akan membantu memberikan masukan terhadap model yang dikembangkan dalam pengelolaan kurikulum dan pengjaran di SDIT Kota Solok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[19]*Ibid.,* h.39.
[20]*Ibid.,* h.61.
[21]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h.131.

e. Validasi

Validasi diartikan sebagai suatu tindakan pembuktian dengan cara yang sesuai bahwa tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, system, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan akan senantiasa mencapai hasil yang diinginkan. Dalam Validasi ini menggunakan instrument Validasi.

Instrumen Validasi adalah lembaran penilaian yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dilakukan oleh pakar. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pengelolaan yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi ini berisikan penilaian-penilaian tim pakat pakar terhadap aspek-aspek yang dirumuskan pada model yang akan dikembangkan. Aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan. Tim validasi ini berjumlah …..yang terdiri dari pakar manajemen, kurikulum, pembelajaran dan bahasa.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis data telah dilakukan secara terus menerus sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, analisis data bersifat sementara dan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan. Analisis data yang sesungguhnya dilakukan selama di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan penggambaran dan verifikasi (*conclusion: drawing and verifying*).[22]

a. Reduksi Data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[22]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338-345.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian dirangkum serta memfokuskan pada pokok permasalahan yang dibahas.

b. Penyajian Data.

Data yang telah diseleksi diorganisasikan dan dibentuk pola hubungan dalam bentuk narasi, sehingga mudah difahami.

c. Interpretasi Data.

Setelah data yang diperoleh diorganisasikan dan diurai dalam bentuk narasi kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat selama dalam penelitian.

Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang (pimpinan umpamanya) maupun antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah). Dalam membuat kesimpulan proses analisis data ini dilakukan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).[23]

Data hasil validasi terhadap seluruh aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing lembar validasi ditentukan presentasenya dengan teknik yang dikemukakan oleh Riduwan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{Jumlah skor ideal item}} \times 100$$

kriteria berikut :

Tabel : 3.2
Kategori Validitas Lembar Validasi

[23]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h.290.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0 - 20
2	Kurang Valid	20 - 40
3	Cukup Valid	41 - 60
4	Valid	61 - 80
5	Sangat Valid	81 - 100

(Sumber : Riduwan, 2005: 89)[24]

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditemukan kualitas produk hasil pengembangan model pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Solok. Kesimpulan diperoleh melalui hasil uji validasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[25]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.[26]

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah :

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[24] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

[25] Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 320

[26] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), hal. 270

dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan, ada beberapa hal yang dilakukan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian *kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[27]

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.[28]

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[29]

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan

[27] *Ibid.,* hal. 273
[28] *Ibid.,* 274
[29] *Ibid.,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[30]

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.[31]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[32]

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[33]

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[30] *Ibid.,*
[31] *Ibid.,* 275
[32] *Ibid.,* 275
[33] *Ibid.,* 276

diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[34]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi

[34] *Ibid.,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, juga dilakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, atau FGD, dan perpanjangan pengamatan di lapangan.[35]Yang terakhir ini dilakukan jika dirasa perlu dan memungkinkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[35]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368-375.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG